

**PENERAPAN METODE PRAKTIK DALAM TEMA 8
KETERAMPILAN MENARI SISWA KELAS IV DI
SDN 2 PANARUNG KOTA PALANGKA RAYA**



Oleh:

MIRANDA AFRIYANTI

**IAIN
PALANGKARAYA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA
RAYA**

TAHUN 2021 M/ 1443 H

**PENERAPAN METODE PRAKTIK DALAM TEMA 8
KETERAMPILAN MENARI SISWA KELAS IV DI SDN 2
PANARUNG KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Miranda Afriyanti

NIM: 1701170084

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TAHUN 2021 M/ 1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miranda Afriyanti

NIM : 1701170084

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Penerapan Metode Praktik dalam Tema 8 Keterampilan Menari Siswa Kelas IV di SDN 2 Panarung Kota Palangka Raya”, adalah benar karya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 15 Agustus 2021

Saya Membuat Pernyataan,



Miranda Afriyanti
NIM. 1701170084

PERSETUJUAN SKRIPSI

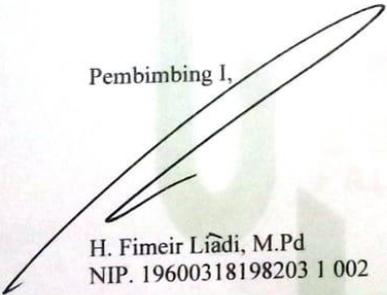
Judul : Penerapan Metode Praktik dalam Tema 8 Keterampilan Menari Siswa Kelas IV di SDN 2 Panarung Kota Palangka Raya
Nama : Miranda Afriyanti
NIM : 1701170084
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

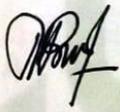
Setelah diteliti diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 20 Agustus 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,


H. Fimeir Liadi, M.Pd
NIP. 19600318198203 1 002

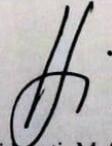

Sulityowati, M.Pd.I
NIP. 19900101 201903 2 014

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 1980307 200604 2 004


Sri Hidayati, M.A
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
An. Miranda Afriyanti

Palangka Raya, 15 Agustus 2021

Kepada:
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Miranda Afriyanti

NIM : 1701170084

Judul : Penerapan Metode Praktik dalam Tema 8 Keterampilan Menari

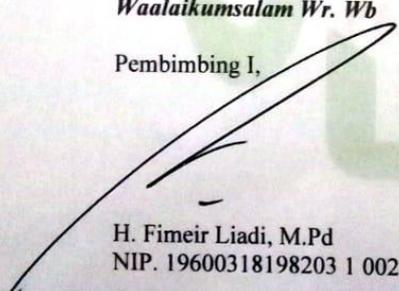
Siswa Kelas IV di SDN 2 Panarung Kota Palangka Raya

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Walaikumsalam Wr. Wb

Pembimbing I,

Pembimbing II,


H. Fimeir Liadi, M.Pd
NIP. 19600318198203 1 002


Sulistyowati, M.Pd.I
NIP. 19900101 201903 2 014

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Metode Praktik dalam Tema 8 Keterampilan Menari Siswa Kelas IV di SDN 2 Panarung Kota Palangka Raya

Nama : Miranda Afriyanti

NIM : 1701170084

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 01 Oktober 2021 M/ 24 Safar 1443 H

TIM PENGUJI:

1. Setria Utama Rizal, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji)

(.....)

2. Dr. Jasiah, M.Pd
(Penguji Utama)

(.....)

3. H. Fimeir Liadi, M.Pd
(Penguji)

(.....)

4. Sulistyowati, M.Pd.I
(Sekretarias/Penguji)

(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya


Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 196710031993032001

PENERAPAN METODE PRAKTIK DALAM TEMA 8 KETERAMPILAN MENARI SISWA KELAS IV DI SDN 2 PANARUNG KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode praktik keterampilan menari siswa pada saat pembelajaran dan bisa melaksanakan praktik sehingga pembelajaran menjadi aktif. Maka dari itu dengan adanya penerapan metode praktik guru dapat menggunakan dan mengetahui keterampilan menari siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana perencanaan penerapan metode praktik pada pembelajaran SBdP Tema 8 subtema 2 materi menari siswa kelas IV di SDN 2 Panarung? 2) Bagaimana pelaksanaan metode praktik pada pembelajaran SBdP tema 8 subtema 2 keterampilan menari siswa kelas IV di SDN 2 Panarung?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di SDN 2 Panarung Kota Palangka Raya, dengan teknik pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas IV dan siswa kelas IV.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan penerapan metode praktik dimulai dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi SBdP, menentukan strategi pembelajaran, langkah-langkah penerapan metode pembelajaran praktik dan menentukan pola lantai. 2) pelaksanaan metode praktik pada pembelajaran SBdP tema 8 subtema 2 keterampilan menari siswa kelas IV di SDN 2 Panarung pada pertemuan pertama guru menjelaskan materi SBdP yang mengenai gerakan-gerakan tari, pertemuan kedua hanya beberapa anak yang dapat melakukan tarian, pertemuan ketiga semua anak dapat melakukan tarian dengan sempurna.

Kata Kunci: Metode Praktik, Keterampilan Menari

**APPLICATION OF PRACTICAL METHODS IN THEME 8 DANCE
SKILLS OF CLASS IV STUDENTS AT SDN 2 PANARUNG PALANGKA
RAYA**

ABSTRACT

This study was aimed to describe the implementation of the student's dance skills practice method during learning and can carry out the practice so that learning becomes active. Therefore, with the application of the practical method, the teacher can use and know the students' dancing skills.

The research problem of this study was: 1) How is the planning for the application of practical methods in SBdP learning Theme 8 sub-theme 2 dance material for fourth grade students at SDN 2 Panarung? 2) How is the implementation of the practical method in learning SBdP theme 8 sub-theme 2 dancing skills for fourth grade students at SDN 2 Panarung?

This study used a descriptive qualitative approach conducted at SDN 2 Panarung, Palangka Raya City, with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were fourth grade teachers and fourth grade students.

The result of the study was showed that 1) planning for the application of practical methods starts from preparing a lesson plan (RPP), SBdP material, determining learning strategies, steps for implementing practical learning methods, and determining floor patterns. 2) implementation of practical methods in SBdP learning theme 8 sub-theme 2 dance skills of fourth grade students at SDN 2 Panarung at the first meeting the teacher explained the SBdP material regarding dance movements, the second meeting only a few children could do the dance, the third meeting all children could do the dance perfectly.

Keywords: Practice Method, Dance Skill

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas kemudahan yang telah diberikan kepada penulis. Dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Praktik dalam Tema 8 Keterampilan Menari Siswa Kelas IV di SDN 2 Panarung Kota Palangka Raya” semoga hasil penulisan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya. Menyediakan fasilitas sehingga terlaksananya kegiatan perkuliahan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN PALangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan pengesahan skripsi.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang telah membantu dalam persetujuan naskah skripsi.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Ibu Sri Hidayati, M.A yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
5. Pembimbing skripsi yaitu Pembimbing I Bapak H. Fimeir Liadi, M.Pd dan pembimbing II Ibu Sulistyowati, M.Pd.I yang selalu sabar dalam memberi

arahan, semangat, motivasi, serta ketelitian dan keikhlasan untuk memberikan koreksi demi perbaikan skripsi ini hingga selesai.

6. Pembimbing Akademik yaitu Ibu Asmawati, M.Pd yang telah membimbing selama perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh dosen IAIN Palangka Raya khususnya dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membekali ilmu selama perkuliahan.
8. Kepala SDN 2 Panarung Kota Palangka Raya Ibu Tamah, S.Pd, M. MPd yang telah memberi izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian.
9. Wali kelas IV ibu Sry Wasih, S.Pd yang telah meluangkan waktu, telah bersedia diteliti serta memberi motivasi.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa-mahasiswi Prodi PGMI yang telah memberikan semangat, bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian kata pengantar dari penulis, penulis menyadari dalam skripsi ini banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu kiranya para pembaca untuk bisa memberikan masukan yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua aamiin ya robbal'amin.

Palangka Raya, 20 Agustus 2021

Miranda Afriyanti

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (139)

Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.” (Q.S Ali Imran Ayat 139).



PERSEMBAHAN

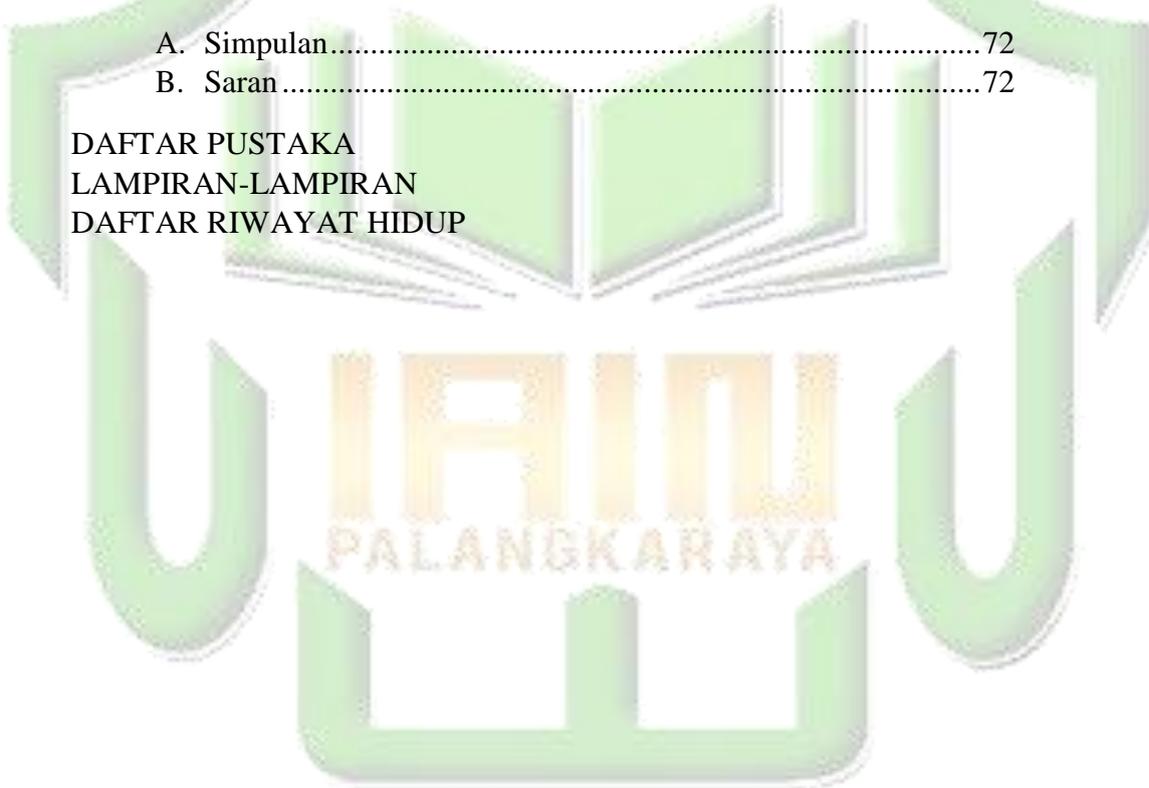
Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Ayah Abshor dan Mamah Mulyana yang sangat saya sayangi. Terimakasih selalu mendoakan anak-anaknya untuk kebaikan, yang selalu memberi cinta kasih sayangnya, bahkan selalu memberi kebahagiaan di dalam hidup saya.
2. Kakak saya Eka Fitria dan Dewi Hariska yang selalu *support* dan memberi dukungan.
3. Kepala Sekolah, seluruh guru dan Staf SDN 2 Panarung Kota Palangka Raya yang membantu dalam selesainya skripsi ini.
4. Terimakasih kepada sahabat saya Ais Rantauni, Riski Wulandari, Nia Marlina, serta teman-teman angkatan saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT mempermudah segala urusan kalian aamiin ya robbal alamin. Penulis berharap agar skripsi ini memberi manfaat dan dapat menambah wawasan serta ilmu bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR ISI

Pernyataan Orisinalitas	i
Persetujuan Skripsi	ii
Nota Dinas	iii
Abstrak	iv
Abstract	v
Kata Pengantar	vi
Motto	vii
Persembahan	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	5
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	9
C. Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Operasional	12
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II TELAAH TEORI	15
A. Deskripsi Teoritik	15
1. Penerapan	16
2. Metode Praktik	19
3. Pembelajaran Tematik Tema 8	33
4. Keterampilan menari	33
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Instrumen Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	42

F. Teknik Pengabsahan Data	43
G. Teknik Analisis Data	43
DAFTAR ISI	
BAB IV PEMAPARAN DATA	46
A. Temuan Penelitian	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PEMBAHASAN	
A. perencanaan Penerapan Metode Praktik pada Pembelajaran SBdP Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 6 Keterampilan Menari Siswa kelas IV	65
B. Pelaksanaan Metode Praktik pada Pembelajaran Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 6 Keterampilan Menari Siswa Kelas IV	65
BAB VI PENUTUP	69
A. Simpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	8
2.1 Pertanyaan Peneliti.....	34
3.1 Instrumen Penelitian	37
3.2 Kisi-Kisi Pertanyaan	40
4.1 Profil Guru dan Siswa	47
4.2 Pertemuan II.....	58
4.3 Pertemuan III.....	60



DAFTAR GAMBAR

2.1 Konsep Kerangka Berpikir.....	33
4.1 Gerakan Tari.....	54
4.2 Pertemuan I.....	56
4.3 Mengirim Video di Grup Kelas.....	57
4.4 Praktik Menari Pertemuan II.....	59
4.5 Praktik Menari Pertemuan III.....	61



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni dan kesenian merupakan sesuatu yang hakiki dan paling dasar dari manusia dan dimiliki manusia itu sendiri dari Allah SWT.

Dalil yang mengenai tentang seni ada didalam Q.S.ar-rum/:30., sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الروم: 30)

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Ar Rum: 30).

Ayat diatas menjelaskan tentang “fitrah” dimana posisi seni merupakan sebuah fitrah dari diri manusia, itulah yang menjadikan kedudukan manusia dan makhluk Allah yang lainnya berbeda (Akromusyuhada, 2018: 4)

Seni dalam Islam sangat penting, seni tidak hanya menunjukkan keindahan alam, tetapi seni juga dapat menghasilkan kreasi dan hasil cipta dari manusia. Fungsi seni seperti religius, komunikasi, rekreasi, artistik dan kesehatan. Dari berbagai fungsi tersebut seni mulai dikembangkan dan dimasukkan dalam bidang pendidikan (Pamungkas, 2015: 596).

Pendidikan seni di sekolah dasar memiliki peranan menumbuh kembangkan kepribadian anak. Pendidikan seni juga berpengaruh dalam mata pelajaran yang lain di sekolah. Pendidikan seni mengalami perubahan dari

waktu ke waktu baik dari segi konsep serta kegiatannya. Pendidikan seni adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan agar dapat menguasai kemampuan berkesenian sesuai peran yang dimainkan agar tercapai tujuan pendidikan seni (Soehardjo, 2012: 13).

Tujuan pendidikan seni di sekolah umum tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi pelaku seni atau seniman namun lebih menitik beratkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis dan estetis. Pendidikan seni bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, kepribadian dan keterampilan, diselaraskan dengan perkembangan fisik, mental, dan emosional anak. Lingkungan dan kebudayaan sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan dan perkembangan seni anak. Begitu pula pendidikan seni berperan mengembangkan kemampuan anak secara multidimensial, multilingual, dan multikultural secara terintegrasi dalam suatu bidang. Setiap siswa sudah memiliki kelebihan masing-masing, tetapi tidak banyak yang bisa melakukannya terutama dalam bidang seni (Sustiawati dkk, 2018: 129).

Keterampilan menari adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, memiliki kemampuan untuk mengerjakan dan melaksanakan sesuatu dengan baik. Keterampilan menari merupakan suatu gerakan yang diiringi dengan irama, atau iringan musik. Keterampilan menari tidak hanya menggerakkan tubuh tetapi juga bisa menjiwai sebuah tarian yang dibawakan.

Keterampilan (*skill*) dalam arti sempit yaitu kemudahan, kecepatan, dan ketepatan dalam tingkah laku motorik yang disebut juga *normal skill*.

Sedangkan dalam arti luas keterampilan meliputi aspek *normal skill*, *inelektual skill*, dan *social skill*. Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat. Keterampilan akan dapat tercapai atau ditingkatkan dengan latihan tindakan secara berkesinambungan (Rafika, 2012: 6).

Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau biasa disebut SBdP pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui seni (Naisah, 2013: 3). Jadi seni ini tidak hanya memiliki satu macam, melainkan ada seni musik, seni rupa, seni sastra, seni lukis dan seni tari.

Seni tari adalah desakan perasaan manusia tentang sesuatu yang disalurkan melalui gerak-gerakan yang *ritmis*, indah, serta bisa mengekspresikan nilai batin dari tubuh/fisik dan mimik. Seni tari menjadi media efektif untuk mengontrol gerakan peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan dan keluasan dalam mengekspresikan gerak menurut ide mereka, akan tetapi dengan cara yang aman dan positif. Seni tari yang tersimpan di berbagai daerah di Nusantara salah satunya dapat dilihat dari banyaknya kesenian yang lahir dan berkembang di Indonesia. Salah satunya ada tarian yang masing-masing daerah sudah memilikinya. Seni tari juga merupakan bagian dari bentuk seni dan seni (kesenian) merupakan bagian dari kebudayaan manusia. Seni tari memiliki nilai pendidikan yang dijabarkan

secara praktik maupun teoritis. Secara praktis seni tari diterapkan dalam bentuk keterampilan menari, sedangkan secara teoritis diterapkan dalam bentuk pengetahuan tentang seni tari (Cipta, 2019: 129). Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa seni tari adalah seni yang berasal dari gerak tubuh berirama yang diiringi dengan musik, maka terbentuklah suatu tarian.

Metode praktik dibagi menjadi dua yaitu metode praktik terbimbing dan praktik mandiri. Praktik terbimbing merupakan metode praktik dalam pembelajaran, guru memberikan umpan balik agar siswa mengetahui cara praktik sesuai dengan materi yang telah dijelaskan. Sedangkan praktik mandiri adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik secara mandiri. Maka metode praktik adalah suatu teknik pembelajaran yang memiliki tujuan dengan menerapkan keterampilan siswa (Davit A dkk, 2009: 203).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa keterampilan menari siswa bisa menggunakan metode praktik. Jadi, metode praktik tidak hanya terbimbing melainkan bisa secara mandiri. Adapun dalam penelitian ini berfokus menggunakan metode praktik mandiri, namun bagaimana perencanaan dan pelaksanaan metode mandiri membuat siswa mampu memahami keterampilan menari dalam materi SBdP Tema 8 Subtema 2.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN 2 Panarung pada tanggal 13 bulan Januari 2021. Menurut wali kelas IV Ibu Sri Wasi, pada saat pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya khususnya pada materi tari siswa tidak diajarkan dengan metode praktik melainkan siswa diberikan teori-teori oleh guru. Guru yang mengajar keterampilan materi tari

bukan guru yang berlatar belakang pendidikan seni tari, sehingga pendukung pembelajaran juga kurang. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di sekolah belum terdapat perlengkapan untuk materi tari. Pada saat pembelajaran SBdP materi tari idealnya siswa mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan ketika materi tari berlangsung. Guru bisa menggunakan video di youtube tentang seni tari atau gerakan dasar tari yang sesuai untuk anak SD. Dari video tersebut siswa dapat menggerakkannya secara langsung agar siswa aktif saat menerima pembelajaran materi tari.

Berdasarkan uraian di atas ada ketidaksesuaian antara kondisi ideal pembelajaran tari dengan fakta pembelajaran tari di sekolah, dimana secara ideal keterampilan menari diajarkan melalui praktik tapi pada kenyataannya hanya disampaikan secara teori. SDN 2 Panarung belum ada praktik untuk menari pada materi tari. Penelitian ini menjadi penting karena menjadi kontribusi kepada sekolah dalam memperkaya keterampilan tari. Maka dari itu peneliti mengangkat judul tentang “Penerapan Metode Praktik dalam Tema 8 Keterampilan Menari Siswa Kelas IV di SDN 2 Panarung Kota Palangka Raya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan oleh orang-orang sebelum peneliti, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui letak perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian orang-orang sebelumnya. Peneliti terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa

karya penelitian yang berhubungan dengan tema yang peneliti angkat, antaranya:

1. Destrinelli dan Leony (2019) Meningkatkan Keterampilan Gerak Tari Melalui Strategi Praktik Berpasangan Kelas IV SD Negeri 66/IV Kota Jambi. Adapun hasil persentase tes praktik (kinerja) siswa sebesar 45% dengan kategori kurang pada siklus I dan meningkat pada siklus II sebesar 82,5% dengan kategori baik. Dari hasil penelitian ini bahwa dengan menerapkan strategi praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) dapat meningkatkan keterampilan gerak tari siswa pada pembelajaran seni tari kelas IV Sekolah Dasar.
2. Elfrida Gupita Eka Cipta (2019) Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian ini di sekolah dasar di era zaman sekarang masih banyak siswa yang kurang minat dalam mempelajari seni tari tradisional. Keadaan tersebut dikarekan siswa lebih memilih mengganggu temannya, jam pembelajaran yang kurang efektif, metode guru yang kurang dikembangkan. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran seni tari tradisional ini disebabkan oleh jam pembelajaran yang dilaksanakan pada siang hari yang memicu siswa sudah kelelahan dalam pembelajaran sebelumnya, metode guru yang membosankan sehingga siswa mengganggu teman lainnya.
3. Karifa Heryudita (2016) Peran Pembelajaran Seni Tari dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa di SD Negeri Slerok 4 Kota

Tegal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa dapat dikembangkan dengan menari, baik itu kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus. Peran seni tari terlihat pada proses dan tahap pelaksanaan pembelajaran tari. Setiap tahap dalam pembelajaran seni tari memberikan andil yang berbeda-beda dalam perkembangan motorik siswa. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik, meliputi sumber daya manusia, sarana prasarana, kondisi lingkungan, kondisi fisik siswa, jenis kelamin, motivasi, dan bakat. Masing-masing faktor memiliki peran yang berbeda-beda untuk mengembangkan kemampuan motorik siswa. Siswa laki-laki maupun siswa perempuan dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus dengan pembelajaran seni tari.

4. Eny Kusumastuti (2014) Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran seni tari terpadu diterapkan melalui tiga tahapan yaitu pendekatan, disiplin ilmu, pendekatan multikultural yang didalamnya menggunakan alur proses apresiasi yaitu pengenalan, pemahaman, penghayatan dan evaluasi. Pendekatan ekspresi bebas yang didalamnya menggunakan metode kreasi yaitu menuangkan ide dan konsep, menghubungkannya menjadi sebuah produk gerak baru.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahul

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Destrinelli dan Leony (2019) Meningkatkan Keterampilan Gerak Tari Melalui Strategi Praktik Berpasangan Kelas IV SD Negeri 66/IV Kota Jambi.	Pembelajaran Seni Tari	Penelitian Destrinelli dan Leony fokus pada tarian berpasangan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pada tarian berkelompok.
2	Elfrida Gupita Eka Cipta (2019) Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar	Mempelajari tari untuk anak sekolah dasar	Penelitian Elfrida Gupita Eka Cipta fokus pada minat belajar seni tari tradisional. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pada praktik tarian kreasi
3	Karifa Heryudita (2016) Peran Pembelajaran Seni Tari dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa di SD Negeri Slerok 4 Kota Tegal	Pembelajaran seni tari untuk siswa sekolah dasar	Penelitian Karifa Heryudita fokus pada pengembangan kemampuan motorik siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pada

			keterampilan menari siswa.
4	Eny Kusumastuti (2014) Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar	Penerapan tentang Seni Tari	Penelitian Eny Kusumastuti fokus pada penerapan model pembelajaran.. Sedangkan Penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih fokus pada penerapan metode praktik

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian kualitatif tersebut, yang membahas tentang bagaimana penerapan metode praktik dalam tema 8 keterampilan menari siswa kelas IV di SDN 2 Panarung Palangka Raya. Maka peneliti rasa perlu memfokuskan permasalahan penelitian tersebut, agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus serta mendalam. Fokus dari penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan penerapan metode praktik dalam tema 8 subtema 2 (keterampilan menari) siswa kelas IV

2. Pelaksanaan praktik menari dalam tema 8 subtema 2 (keterampilan menari) siswa kelas IV

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diuraikan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode praktik pada pembelajaran SBdP Tema 8 subtema 2 Keterampilan Menari Siswa Kelas IV di SDN 2 Panarung?
2. Bagaimana pelaksanaan metode praktik pada pembelajaran SBdP Tema 8 subtema 2 keterampilan menari siswa kelas IV di SDN 2 Panarung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui perencanaan penerapan metode praktik pada pembelajaran SBdP Tema 8 subtema 2 keterampilan menari siswa kelas IV di SDN 2 Panarung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode praktik pada pembelajaran SBdP Tema 8 subtema 2 keterampilan menari siswa kelas IV di SDN 2 Panarung

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritik maupun praktik, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritik, hasil penelitian ini bisa dijadikan penanganan masalah pembelajaran yang sifat keterampilannya memerlukan banyak latihan.
2. Secara praktik
 - a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat merangsang kemandirian dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pembelajaran seni budaya yang lebih banyak menuntut partisipasi dari peserta didik, menciptakan suasana senang dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran seni budaya dalam bidang menari.
 - c. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan mengenai peningkatan pembelajaran seni budaya dalam bidang menari di metode praktik ini.

G. Definisi Oprasional

Definisi oprasional dimaksud untuk menghindari kesalah pahaman serta perbedaan penafsiran terkait istilah-istilah dalam sebuah judul penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Penerapan Metode Praktik dalam Tema 8 Keterampilan Menari Siswa Kelas IV di SDN 2 Panarung Kota Palangka Raya”, maka definisi oprasionalnya yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan, mempraktikkan suatu teori, metode untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok.

2. Metode Praktik

Metode praktik adalah teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dengan cara menerapkan keterampilan yang sudah dimiliki peserta didik pada saat melakukan kegiatan secara langsung.

3. Tema 8

Tema 8 daerah tempat tinggalku terdapat 3 subtema yaitu subtema 1 lingkungan tempat tinggalku, subtema 2 keunikan daerah tempat tinggalku, dan subtema 3 bangga terhadap daerah tempat tinggalku. Tema 8 subtema 2 ini termasuk kurikulum 2013 mempunyai 6 pembelajaran.

4. Keterampilan Menari

Keterampilan menari adalah kemampuan seseorang untuk melakukan suatu gerakan yang diiringi dengan irama dan bisa membawakan dengan penjiwaan yang baik, tepat, dan mampu melakukan gerakannya sesuai dengan irama.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah kerangka kepenulisan rencana penelitian yang memuat elemen penting, mulai dari judul, isi, hingga daftar pustaka.

Guna mempermudah para pembaca dalam mengikuti uraian penyajian data penelitian. Berikut penulis paparkan secara singkat tentang sistematika penulisan dalam penelitian ini:

Bab *pertama* berisi pendahuluan yang mencakup, latar belakang masalah yang memuat fenomena yang akan diteliti sehingga diangkat menjadi sebuah penelitian. Selanjutnya hasil penelitian yang relevan/sebelumnya yang merupakan hasil penelusuran, sehingga penulis mengemukakan bahwasanya judul penelitian tentang penerapan metode praktek untuk meningkatkan keterampilan menari yang diangkat belum pernah ada yang meneliti sebelumnya. Fokus penelitian disusun untuk memberikan batasan agar penelitian menjadi terarah, sehingga rumusan masalah digunakan untuk menginformasikan masalah yang akan dibahas dalam penelitian tersebut. Serta tujuan penelitian mencakup apa yang akan dicapai dalam penelitian. Manfaat penelitian dipaparkan sesuai dengan kegunaan dari penelitian itu sendiri. Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dari judul penelitian. Dan sistematika penulisan menguraikan secara sistematis bagian atau komponen materi secara naratif.

Bab *kedua* berisi telaah teori yang mencakup deskripsi teoritik tentang pendapat para ahli dari berbagai sumber yang mendukung penelitian proposal. Dalam deskripsi teoritik ini memuat pembahasan tentang penerapan, kemudian metode praktek yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, serta teori tentang ketrampilan menari. Selain itu terdapat kerangka berfikir berupa alur dari sebuah penelitian dan

pertanyaan penelitian yang memuat berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab *ketiga* berisi metode penelitian yang mencakup, alasan menggunakan metode kualitatif sesuai dengan judul penelitian yang diangkat sehingga penulis memilih metode tersebut sebagai metode penelitian. Waktu dan tempat penelitian yang peneliti pilih sesuai dengan permasalahan yang terjadi di lokasi tersebut. Sumber data penelitian mencakup data, subyek, dan objek penelitian. Terdapat pula Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan menginterpretasikan informasi dari para responden, yang kemudian pengumpulan data dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Dilanjutkan pengabsahan data untuk membuktikan apakah penelitian benar-benar ilmiah. Dan kemudian data dianalisis hingga didapat sebuah kesimpulan dari hasil penelitian.

Bab *keempat* berisi pemaparan data, yang di dalamnya terdiri dari temuan penelitian: gambaran umum sekolah SDN 2 Panarung, visi-misi, profil kepala sekolah, guru kelas IV, siswa kelas 4, dan hasil penelitian.

Bab *Kelima* berisi pembahasan yang di dalamnya membahas pemaparan data dari pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan pendapat peneliti.

Bab *keenam* berisi penutup yang di dalamnya ada kesimpulan dan saran mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Penerapan

a. Pengertian Penerapan

Penerapan yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan dalam (Parnawi, 2020: 67) menurut Wahab penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok yang diarahkan tercapainya tujuan yang sudah di gariskan dalam keputusan. Penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan konsep, prinsip, prosedur pada situasi tertentu (Hidayat, 2013: 55). Penerapan merupakan “sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Badudu dan Zain, 2010: 1487).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud agar tercapai tujuan yang sudah dirumuskan.

Adapun unsur-unsur penerapan sebagai berikut:

- a) Program yang dilaksanakan

- b) Kelompok target, yaitu peserta didik yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut (Parnawi, 2020: 67).

2. Metode Praktik

a. Pengertian Metode Praktik

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakan kurang tepat. Namun, suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik (Maesaroh, 2013: 155).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode apapun yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, guru harus memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya agar memperoleh pengalaman nyata, dan guru harus mampu memancing rasa ingin tahu siswa.

Metode dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang optimal. Metode juga harus jelas, sebab proses pembelajaran tidak akan terarah apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Bagi guru metode dapat dijadikan pedoman

dan acuan bertindak yang sistematis untuk melaksanakan pembelajaran, bagi siswa dapat mempermudah proses belajar dan siswa lebih mudah untuk menyerap materi yang diajarkan oleh seorang guru. Maka dari metode sangat berguna bagi guru dan siswa. Agar tertanam pada diri siswa pada saat pembelajaran maka metode yang sesuai adalah metode praktik, karena setelah siswa mendapatkan materi kemudian siswa langsung mempraktikkannya. Jadi, metode praktik yaitu suatu metode yang memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti di peragakan, agar anak didik menjadi mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud dan suatu saat di masyarakat (Syahrowiyah, 2016: 3).

Metode praktik merupakan metode mengajar yang digunakan oleh guru yang dengan sengaja diminta oleh peserta didik sendiri atau ditunjuk oleh guru untuk memperlihatkan atau mempertunjukkan di kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu (Fadli, 2019: 125).

b. Langkah-langkah Penerapan Metode Praktik

Menerapkan suatu metode tentu tidak bisa langsung tanpa melalui prosedur yang telah ditentukan oleh para pakar pendidikan. Ada beberapa tahap yang harus dilalui untuk dapat menerapkannya dengan baik demi mendapatkan hasil yang maksimal. Guru yang professional sudah menyadarinya. Menurut Edwardes 1981

menjelaskan bahwa proses pembelajaran praktik mencakup tiga tahap yaitu:

- 1) Penyajian dari pendidik.
- 2) Kegiatan praktik peserta didik.
- 3) Penilaian hasil kerja peserta didik.

Berikut langkah-langkah penggunaan metode praktik:

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Menetapkan tujuan praktik
 - b) Menetapkan langkah-langkah praktik
 - c) Siapkan alat atau benda yang dibutuhkan untuk praktik
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a) Mempraktikkan sesuatu sesuai dengan tujuan yang disertai dengan penjelasan lisan
 - b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab
 - c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan mempraktikkan
- 3) Tahap Tindak Lanjut dan Evaluasi
 - a) Menugaskan kepada siswa untuk mencoba dan mempraktikkan apa yang telah diperagakan
 - b) Melakukan penilaian terhadap tugas yang telah diberikan dalam bentuk karya atau perbuatan (Syahrowiyah, 2016: 3)

3. Pembelajaran Tematik Tema 8

Pengertian Pembelajaran Tematik Tema 8

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Suriansyah dkk, 2014: 131).

Pembelajaran tematik juga merupakan “sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik”. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Rusman, 2016: 254).

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/ pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran jadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan, dan utuh. Jadi kesimpulan menurut peneliti pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai macam mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu.

Pada penelitian ini materi yang diambil adalah materi kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran ke-6.

Kompetensi Inti (KI)

- 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD)

SBdP

4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah (Buku Tematik k13, 2016).

Indikator

Memperagakan gerak tari daerah ebrdasarkan ruang gerak dan pola lantai

4. Keterampilan Menari

a. Pengertian Keterampilan Menari

Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Dari pengertian tersebut bahwa kemampuan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Kemampuan tersebut merupakan suatu hasil latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Jadi dapat disimpulkan kemampuan seseorang itu dapat tumbuh melalui latihan-latihan yang dilakukan oleh orang itu sendiri. Keterampilan (*skill*) dalam arti sempit yaitu kemudahan, kecepatan, dan ketetapan dalam tingkah laku motorik yang disebut juga normal skill. Sedangkan dalam arti luas, keterampilan meliputi aspek *normal skill*, *intelektual skill*, dan *social skill* (Yanti, 2019: 4-5).

Menari berasal dari kata „tari“ yang berarti melakukan gerak tari. Sedangkan tari memiliki berbagai definisi, definisi dari menurut beberapa ahli yang di tulis oleh Tria Rafika dalam (Kusnadi, 2009: 1-2) diantaranya. Tari adalah gerak ritmis. gerak ritmis adalah manusia yang sudah berolah tempo dan dinamikanya. Gerak ritmis tersebut kadang cepat, kadang patah-patah, dan kadang-kadang mengalun. Tari

yaitu gerak-gerak yang berbentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang. Ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah disebut tari. Tari menjadi sebuah sarana manusia untuk mengungkapkan perasaan, kehendak, ataupun pikiran manusia. Gerak dalam tari bukanlah gerak yang tanpa arti namun memiliki makna agar sesuatu yang akan diungkapkan dapat tersampaikan dan dapat diterima oleh orang lain. Keseluruhan gerak yang dilakukan oleh manusia disusun sesuai dengan irama dan memiliki jiwa. Jiwa yang dimaksud adalah kandungan ekspresi dan makna yang terkandung dalam tarian tersebut (Rafika, 2012: 7)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menari adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan dan selaras dengan irama, serta penjiwaan yang baik dan tepat. Kemampuan yang ditunjukkan dengan gerakan yang baik dan tepat yaitu keterampilan menari. Apabila para penonton menikmati dan mengerti sebuah tarian maka harus mampu mengekspresikan makna dan jiwa dalam tarian tersebut.

b. Jenis-Jenis Seni Tari

Secara perspektif, tari digolongkan menjadi tari rakyat, tari klasik, dan tari kreasi baru. Dansa merupakan tarian yang berasal dari kebudayaan Barat, dilakukan oleh pasangan pria-wanita dengan berpegangan tangan atau berpelukan sambil diiringi musik. Sedangkan berdasarkan koreografinya, jenis-jenis tari dibedakan menjadi:

- 1) Tari tunggal (*solo*), dimana tari tunggal diperagakan oleh satu orang penari, seorang penari, baik laki-laki maupun perempuan. Sebagai contoh tari Golek dari Jawa Tengah, kalau di Jawa Timur misalkan tari gendang jimbe dari Blitar, dari Malang misalkan topeng Malangan.
- 2) Tari berpasangan (*Duet/pas de deux*), tari berpasangan merupakan sebuah tarian yang diperagakan oleh dua orang secara berpasangan. Contohnya tari Topeng (Jawa Barat). Tari Tayub, tari Lenggang Nyai, dan sebagainya.
- 3) Tari kelompok (*Group choreography*), tarian kelompok yaitu tarian yang diperagakan lebih dari dua orang, atau lebih dalam menarikan sebuah tarian, seperti tari Waranggono, tari Kijang, Tari semut dan Tari giring-giring.

c. Macam-macam Seni Tari

Macam-macam seni tari yang ada di Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa kelompok:

1) Tari Tradisional

Tari tradisional adalah tari yang bersifat klasik dan memiliki pakem di khas suatu daerah, yang merupakan bentuk sebuah tarian yang sudah ada dan bersifat klasik yang mengangkat cerita pakem khas daerah masing-masing. Tarian ini secara turun temurun di wariskan. Tari tradisional biasanya mengandung nilai filosofi, simbolis dan relegius. Semua aturan

ragam gerak tari tradisional, formasi, busana, dan riasnya hingga kini tidak banyak berubah, namun dalam kemasan tari ini kostum bersifat tertutup tetapi tidak meninggalkan tradisi klasik.

2) Tari Tradisional Klasik

Tari tradisional klasik telah dikembangkan oleh penari dikalangan bangsawan istana. Aturan tarian biasanya baku atau tidak boleh diubah lagi. Gerakannya anggun serta gaya busananya cenderung mewah. Fungsi tari ini yakni sebagai sarana upacara adat atau penyambutan tamu kehormatan. Sebagai contoh antara lain Tari Topeng Kelana (Jawa Barat), Bedhaya Srimpi (Jawa Tengah), Sang Hyang (Bali), Pakarena dan Pjaga (Sulawesi Selatan). Contoh lainnya dari Universitas Muhammadiyah Malang memiliki Tari Bedhyan Gagreg Sumirat Puspito, yang bersifat tradisional klasik.

3) Tari Tradisional Kerakyatan

Tari tradisional kerakyatan berkembang di kalangan rakyat biasa. Tarian ini kerap dipentaskan pada perayaan kemerdekaan, karnaval, dan kegiatan lomba anak-anak di SD. Kemudian juga sering ditarikan pada saat perayaan sebagai tari pergaulan. Gerakannya cenderung lebih mudah ditarikan bersamaan dengan iringan musik. Busananya relatif sederhana, namun lebih menarik karena kostum yang dipakai kontras. Contoh tariannya antara lain

jaipongan dari Jawa Barat, tari Payung dari Melayu, tari Lilin dari Sumatera Barat.

4) Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru merupakan tarian lebih disukai anak karena gerakannya yang lincah dan energik, serta lepas dari standar tari yang baku. Tari ini dirancang menurut kreasi penata tari dengan menyesuaikan situasi dan kondisi serta tetap memelihara nilai artistiknya yang memiliki karakteristik yang lincah. Tari kreasi baik dipertunjukkan sebagai penampilan utama biasanya sebagai tari pembukaan yang bersifat non formal dan tarian latar yang hingga kini terus berkembang dengan iringan musik yang bervariasi, sehingga muncul istilah tari modern.

5) Tari Kontemporer

Gerakan tari kontemporer simbolik sangat terkait dengan koreografi yang bersifat lepas dan tidak memiliki ikatan serta memiliki tujuan lebih menghibur dan lepas dari pakem tradisi sama sekali, yang bercerita dengan gaya unik dan penuh penafsiran. Seringkali diperlukan wawasan khusus untuk menikmatinya. Iringan yang dipakai juga banyak yang tidak lazim sebagai lagu dari yang menceritakan tentang sederhana hingga menggunakan program musik computer seperti Flutyloops (Restian, 2019: 5-7)

d. Unsur-unsur Seni Tari

Dalam menciptakan nilai indah suatu tari, seni tari memiliki unsur-unsur, meliputi:

1) Gerak

Gerak merupakan unsur penting sebuah seni tari. Gerak yakni sebuah perpindahan atau perubahan dari satu posisi menuju posisi lain. Hal ini berarti gerak juga bisa di sebut sebagai proses pergeseran dari satu tempat ke tempat yang lainnya.

2) Irama

Irama dalam seni tari berfungsi sebagai pendukung gerakan, memperjelas dinamika, membantu mengatur gerak dan menguatkan ungkapan gerak, serta memperjelas intensitas gerak.

3) Ruang

Unsur pokok dalam tari ialah ruang. Dimana suatu gerak tari dapat tercipta sebab adanya ruangan untuk bergerak. Dalam seni tari, penggunaan ruang tentu harus sesuai dengan kebutuhan gerak. Ada berbagai jenis ruang yaitu antara lain luas, sempit dan sedang.

4) Tenaga

Unsur seni tari lainnya juga termasuk tenaga. Untuk menciptakan sebuah gerakan dalam tari tentunya membutuhkan tenaga yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini karena tenaga ialah

sumber kekuatan yang nantinya memberikan pengendalian pada gerak.

5) Waktu

Waktu berfungsi sebagai pengatur dalam dinamika tarian. Rangkaian gerak tari yang tersusun dan memiliki pola tentu saja akan banyak menggunakan waktu yang relatif lama (Restian, 2019: 22-23).

e. Pola Lantai pada Tarian

Pola lantai adalah posisi dengan membentuk garis lantai yang dilakukan oleh penari. Dalam sebuah panggung ada lantai, dimana penari tersebut akan melalui lantai untuk bergerak dan berpindah tempat dalam satu lantai panggung. Tarian agar tidak terlihat membosankan ketika para penonton menyaksikan maka pola lantai penting dalam sebuah tarian. Pola lantai juga mempunyai karakter dan sifat seperti garis lurus, garis lengkung, patah, terhubung dan tersambung. Ada banyak jenis pola lantai dalam tarian dan memiliki variasi yang berbeda-beda. Pola lantai dalam tarian biasa digunakan di tari tradisional maupun modern. Macam-macam pola lantai misalnya pola lantai vertikal, lengkung, pecah, dan pola lantai datar/horizontal (Ikhsanudin, 2020: 30).

f. Fungsi Seni Tari

Seni tari memiliki fungsi-fungsinya. Berikut ini beberapa fungsi-fungsi seni tari yaitu:

1) Sebagai kesenian

Seni tari dihadirkan dengan tujuan untuk melestarikan budaya-budaya yang sudah ada di dalam sebuah negara pastinya. Fungsi seni tari ini lebih terarah ke tari tradisional yang diwariskan dari zaman dahulu. Misalnya seperti, tari-tarian yang ada di negara Indonesia hingga sekarang masih menjadi sebuah seni yang akan selalu ditampilkan pada acara-acara tertentu.

2) Sebagai upacara

Pada umumnya tarian yang ditampilkan pada saat upacara sangatlah dalam suasana khidmat. Pesan didalamnya bisa merupakan sebuah renungan untuk para pahlawan atau hanya sebagai refleksi kepada diri kita sendiri.

3) Sebagai hiburan

Tarian yang ditampilkan umumnya berguna untuk memberikan hiburan kepada para penonton yang hadir. Fungsi ini mengharap para penonton dapat senang ketika menyaksikannya, mulai dari gerakan, penampilan, serta iringan musik. Umumnya tarian yang sifatnya menghibur bernuansa modern, baik dari penampilan, musik, serta penari.

4) Sebagai Pergaulan

Tarian pada fungsinya ini biasanya dimainkan agar dapat berinteraksi dengan sesama manusia yang memiliki hubungan kerabat. Tarian ini berharap agar dapat mengeratkan hubungan

yang terjalin tersebut. Dan jika memiliki kesalahan dapat saling memaafkan.

5) Sebagai media pertunjukan

Seni tari pada fungsi ini ditampilkan jika hanya untuk pementasan, biasanya untuk perlombaan. Fungsi pada seni tari ini memang untuk dipertunjukkan pada orang ramai, jadi wajar jika yang menonjol adalah sisi koreografinya, konsep yang mantap serta ide yang bagus. Dan juga tema yang tersusun dengan sedemikian rupa sehingga tampilan menjadi lebih menarik dan bagus.

6) Sebagai ekonomi

Seni tari bukan hanya untuk seni saja, tapi kehadiran seni tari pada masa sekarang menjadi sebuah profesi bagi sebagian manusia. Dengan banyaknya permintaan dari orang untuk menampilkan seni tarinya maka peluang ekonomi baginya juga akan terbuka.

7) Sebagai media belajar

Di setiap sekolah sampai sekarang tari masih diajarkan dan menjadi mata pelajaran di sekolah. Ada juga yang menjadikannya pelajaran tambahan atau ekstrakurikuler. Fungsi tari ini berharap para siswa dapat mengenal lebih dalam lagi tentang budaya tari Indonesia, dari Sabang sampai Merauke (Niyatun, 2019:70-71).

g. Karakteristik Tari Anak

Karakteristik tari anak dapat dibedakan menjadi kelas rendah dan kelas tinggi. Berikut uraiannya:

1) Karakteristik tari anak kelas rendah

Untuk memberikan tarian yang sesuai dengan anak kelas rendah, guru/pelatih hendaknya mengetahui beberapa poin antara lain:

a) Tema

Pada anak kelas rendah, sudah lumrah jika tingkah dan gerak mereka sangat polos dan menarik simpati banyak orang. Sikap mereka yang disengaja maupun tidak, melalui apa saja yang mereka lihat mampu membuat orang lain menjadi gemas. Terkadang secara tidak sengaja mereka menirukan gaya apapun yang dilihatnya, hal ini dapat dijadikan tema dalam menari. Diantaranya adalah tingkah kucing, kelinci, ayam, kupu-kupu, burung, dokter, insinyur dll.

b) Bentuk gerak

Karakteristik anak kelas rendah pada umumnya adalah gerak yang mudah dan tidak sulit untuk dilakukan. Bentuk gerak yang dilakukannya biasanya cukup lincah dan cepat, ini untuk menggambarkan kegembiraannya. Contoh, bentuk gerak jalan ditempat dan tepuk tangan, bentuk gerak menirukan binatang atau tokoh.

c) Bentuk iringan

Anak kelas rendah biasanya yang menggambarkan kesenangan dan kegembiraan, terutama lagu anak-anak. Misalnya, lagu kelinciku, kebunku, kupu-kupu dll.

d) Jeni tari

Tidak hanya bentuk iringan, tetapi jenis tari anak kelas rendah hendaknya juga sederhana dan mudah digerakkan. Kegembiraan dan kelincahan merupakan karakteristik tari anak kelas rendah. Contoh, tari kampong dan jaoh di mato, aku seorang kapiten, anak gembala.

2) Karakteristik tari anak kelas tinggi

Anak SD kelas tinggi, umumnya sudah memiliki sifat kemandirian dan rasa tanggung jawab. Sehingga, karakteristik anak kelas tinggi sedikit berbeda dengan anak kelas rendah. Hal ini perlu diperhatikan adalah:

a) Tema

Pada umumnya anak kelas tinggi mula memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial atau lingkungan sosial. Misalkan: pertemanan, nusantara, adat istiadat dll.

b) Bentuk gerak

Anak SD kelas tinggi sudah cukup memiliki keberanian untuk mengekspresikan kegiatan yang dilakukan menjadi

bentuk gerak tari. Dalam hal ini anak sudah memiliki keterampilan melakukan gerak yang cukup tinggi kualitasnya. Misalnya: gerak tari jaipong, gerak tari pendet, gerak tari bapang dll.

c) Bentuk iringan

Anak kelas tinggi sudah mempunyai kepekaan irama dan musik pengiringnya. Mereka dapat mengekspresikan gerak tarinya sesuai dengan suasana garapan atau temanya. Misalkan: iringan yang pelan, iringan lemah lembut, iringan suasana gembira (Fitria, 2017: 40).

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

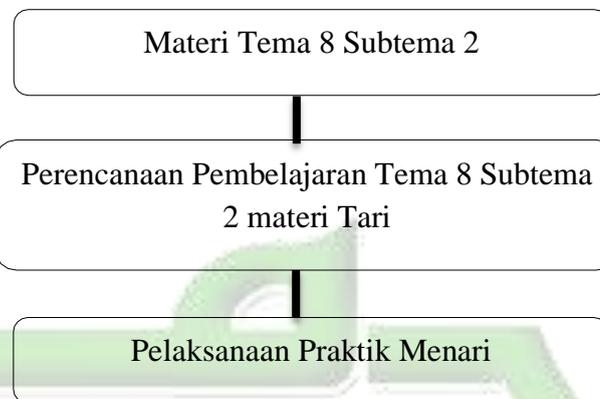
1. Kerangka Pikir

kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2017: 60). Permasalahan yang menjadi dasar dalam kerangka pemikiran adalah penerapan metode praktik dalam tema 8 subtema 2 keterampilan menari siswa kelas IV di SDN 2 Panarung Kota Palangka Raya. keterampilan menari ini tidak lepas dari mata pelajaran SBdP yang ada pada Kurikulum 2013.

Untuk lebih jelas, maka kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar 2.1 Konsep Kerangka Berpikir

Bagan Alur Kerangka Berpikir



2. Pertanyaan peneliti

Tabel 2.1 Pertanyaan Peneliti

Data	Pertanyaan	Responden	Pengumpulan Data
Perencanaan	a. Bagaimana penyusunan RPP SBdP Tema 8 Subtema 2 di kelas IV? b. Bagaimana materi yang akan disampaikan? c. Bagaimana strategi yang akan disampaikan? d. Pola lantai apa yang akan dilaksanakan pada saat menari?	Guru	Wawancara Dokumentasi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Dengan metode ini, seorang peneliti hanya perlu menggambarkan realitas objek yang diteliti secara baik, utuh, jelas dan sesuai dengan fakta yang tampak (Ibrahim, 2015: 59).

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena penelitian ini menguraikan atau mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan metode praktik dalam tema 8 keterampilan menari siswa kelas IV di SDN 2 Panarung Kota Palangka Raya. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 20 April 2021 sampai 20 Juni 2021 dalam waktu dua bulan sudah cukup untuk mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Panarung Kota Palangka Raya. SDN 2 Panarung ini terletak di jalan PM. Noor, kelurahan Panarung, Kecamatan Pahandut. Sekolah Dasar ini berdekatan dengan tembok Bandar Udara Tjilik Riwut Kota Palangka Raya.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan peneliti ialah pengamatan langsung (observasi) pedoman wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam konteks menyebut dan mengidentifikasi alat-alat yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai alat utama dalam penelitian (*key instrument*). Artinya bahwa penelitalah yang akan menentukan seperti apa kualitas data lapangan yang didapatkan (Ibrahim, 2015: 133-135).

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1	Observasi	Lembar Pengamatan
2	Wawancara	Pedoman Wawancara Alat bantu (Hp, kertas dan pulpen)
3	Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, silabus, RPP dan lain-lain.

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi, dengan melakukan observasi peneliti melihat secara langsung kegiatan-kegiatan praktik menari siswa kelas IV di SDN 2 Panarung Kota Palangka Raya.
2. Wawancara, dengan melakukan wawancara ini peneliti memperoleh data dari Guru kelas IV dan Siswa Kelas IV berjumlah 8 orang di SDN 2 Panarung Kota Palangka Raya.
3. Dokumentasi, adapun data dokumentasi yang didapat peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Data Sekolah
 - b. Data Siswa
 - c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - d. Silabus.
 - e. Foto-foto penelitian.

D. Sumber Data Penelitian

Data yang dicari adalah data yang bersifat non statistik dimana data yang diperoleh dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Sumber data adalah subjek tempat asal data yang dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden) (Mahmud, 2011: 151).

Adapun yang menjadi Subjek dan Objek dalam penelitian ini yaitu :

1. Subjek pada penelitian ini adalah guru pembelajaran tematik kelas IV, siswa kelas IV

- Objek pada penelitian ini adalah penerapan metode praktik dalam tema 8 keterampilan menari siswa kelas IV di SDN 2 Panarung Kota Palangka Raya pada pembelajaran tematik tema 8 daerah tempat tinggalku mata pelajaran SBdP.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan (Mahmud, 2011: 165).

Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Tujuan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan *feedback* terhadap pengukuran tersebut (Arifin, 2014: 170).

Observasi dalam penelitian ini peneliti mengamati aktivitas siswa kelas IV dalam melaksanakan praktik menari, serta keterampilan pada saat praktik berlangsung.

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono mengatakan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2009: 317).

Wawancara adalah pengambilan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Penelitian ini menggunakan lembar wawancara yang berisikan daftar pertanyaan untuk ditanyakan kepada guru kelas IV, dan 8 orang siswa kelas IV SDN 2 Panarung.

Berikut kisi-kisi pertanyaan yang digunakan peneliti untuk wawancara kepada guru dan siswa kelas IV SDN 2 Panarung dalam pengumpulan data, berikut data yang diperoleh:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pertanyaan

No	Rumusan	Indikator	Keterangan
1	Bagaimana perencanaan penerapan metode praktik pada pembelajaran SBdP Tema 8 subtema 2 keterampilan menari siswa kelas IV di SDN 2 Panarung?	1. Apakah guru menggunakan RPP saat pembelajaran SBdP Tema 8 Subtema 2 materi tari di kelas IV?	Guru
		2. Bagaimana penyusunan RPP SBdP Tema 8 Subtema 2 materi tari di kelas IV?	Guru
		3. Apa strategi yang	Guru

		<p>akan di sampaikan guru pada saat materi tari berlangsung?</p> <p>4. Bagaimana strategi yang akan disampaikan?</p> <p>5. Bagaimana pola lantai yang dilaksanakan</p>	<p>Guru</p> <p>Guru</p>
2	<p>Bagaimana pelaksanaan metode praktik pada pembelajaran SBdP Tema 8 Subtema 2 keterampilan menari siswa kelas IV di SDN 2 Panarung?</p>	<p>1. Bagaimana penerapan pembelajaran SBdP di kelas IV?</p> <p>2. Apakah guru melakukan evaluasi pembelajaran SBdP tema 8 subtema 2 materi tari di kelas IV?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran SBdP tema 8 subtema 2 materi tari di kelas IV?</p> <p>4. Bagaimana pola lantai yang dilaksanak pada saat praktik menari?</p> <p>5. Apa saja pola lantai yang digunakan pada saat praktik menari?</p>	<p>Guru</p> <p>Guru</p> <p>Guru</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p>

3. Dokumentasi

Menurut (Mahmud 2011: 184) Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis, seperti arsip data base, surat menyurat, rekaman gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang RPP, silabus, materi tema 8.

Melalui teknik ini peneliti sudah memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga mendapatkan data yang sudah diperoleh di lapangan. Data yang di dapatkan peneliti yaitu:

- a. Data Sekolah
- b. Data Siswa
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Silabus
- e. Foto-foto Penelitian

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang sudah diamati dan diteliti secara relevan sesuai dengan data yang sesungguhnya agar penelitian ini menjadi sempurna dan memang benar-benar terjadi. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi yaitu mengadakan perbandingan antara teori dan hasil di lapangan pada sumber data yang satu dengan yang lain. “Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan

keabsahan data yg memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau untuk perbandingan terhadap data itu sendiri” (Moleong, 2010: 330).

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. (Sugiyono, 2017: 373). Adapun triangulasi teknik pada penelitian ini membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini membandingkan hasil dari tiga sumber.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu cara yang digunakan peneliti untuk mencari dan mengurutkan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Sehingga akhirnya dibuat sebuah kesimpulan yang mudah dipahami oleh seorang peneliti dan dapat dipahami orang lain. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, dimana mereka mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018: 129:142). Yaitu sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang utama dan pertama kali dilakukan dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan selama beberapa hari bahkan berbulan-bulan sehingga menghasilkan data yang banyak dan bervariasi. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini bisa dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi), dimana peneliti akan menjelajah berbagai situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi merupakan proses selektif, merangkum, penyederhanaan, dan memilih hal-hal yang pokok dari berbagai data yang diperoleh dari lapangan. Data yang berhasil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan diseleksi oleh peneliti sehingga lebih terfokuskan pada hal yang lebih penting. Kumpulan data yang sudah dipilih selanjutnya dipisah sesuai dengan kategori masing-masing, sebagai data yang relevan dan data yang mentah. Data yang mentah dan data yang relevan dipilih kembali sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian, yang disiapkan untuk proses penyajian data, sehingga data yang dihasilkan masuk dalam kategori signifikan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan suatu proses lanjutan dari reduksi data, dimana dalam penyajian data dibuat pengorganisasian data dengan menyajikan

data, melalui uraian singkat, dalam bentuk teks narasi, maupun berbentuk grafik, *network* (jejaring kerja), matrik, dan *chart*. Sehingga mudah dipahami, dianalisis, disimpulkan sesuai dengan jenis data yang terkumpul, serta memudahkan perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi data. Dimana dalam penulisan kesimpulan harus mencakup informasi-informasi penting secara garis besar, sehingga memudahkan dalam memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan dan alur sebab akibat. Kesimpulan yang ditarik secara diverifikasi untuk menilai kebenaran landasan teori dengan fakta di lapangan dan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah Lokasi Penelitian

a. Nama Sekolah : SDN 2 Panarung

1) Alamat : Jl. P.M. Noor

2) NSS 010 146 001 011

3) NIS / NPSN 30203434

4) Status : Negeri

5) Tanggal dan Tahun berdiri 1975

6) Nomor telepon 085281553927

b. Visi dan Misi

1) Visi

Mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan guna membentuk peserta didik yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia serta unggul dalam prestasi.

2) Misi

- a) Menanamkan sikap dan prilaku yang peduli lingkungan
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar peserta didik mendalami ilmu pengetahuan
- c) Menggali dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik agar memiliki keterampilan sebagai bekal hidup
- d) Menerapkan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup

- e) Memotivasi peserta didik untuk siap berkompetisi dalam meraih prestasi.

c. Kepala Sekolah

- 1) Nama : Tamah, S.Pd, M.MPd
- 2) NIP : 19651210 198608 2 003
- 3) Jenis Kelamin : Perempuan
- 4) Tempat Tanggal Lahir : Dahian Tambuk, 25 Oktober 1965
- 5) Pangkat Golongan Ruang : Pembina TK 1 / IV b
- 6) TMT Golongan : 1 Oktober 2015
- 7) Jabatan : Kepala Sekolah
- 8) Pendidikan Terakhir : S-2
- 9) Jurusan : Manajemen Pendidikan
- 10) Tahun Tamat : ; 2011

d. Profil Guru dan Siswa

Tabel 4.1 Profil Guru dan Siswa

No	Nama	Peran	Keterangan
1	Sri Wasy, S.Pd	Wali Kelas	Subjek Penelitian
2	Karina Ramadani	Murid	Subjek Penelitian
3	Rini Maulida	Murid	Subjek Penelitian
4	Nadia Gita J	Murid	Subjek Penelitian
5	Fitri Ainun Nisa	Murid	Subjek Penelitian
6	Fais	Murid	Subjek Penelitian

7	Maulana	Murid	Subjek Penelitian
8	Sofi Toha	Murid	Subjek Penelitian
9	Nida Hasanah	Murid	Subjek Penelitian

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan penerapan metode praktik dalam tema 8 subtema 2 keterampilan menari siswa kelas IV di SDN 2 Panarung Kota Palangka Raya. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi ke sekolah guna mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas IV dan Siswa kelas IV untuk mendapatkan data terkait dengan penerapan metode praktik dalam tema 8 keterampilan menari siswa di SDN 2 Panarung Kota Palangka Raya.

1. Perencanaan Penerapan Metode Praktik pada Pembelajaran SBdP Tema 8 Subtema 2 pembelajaran 6 Keterampilan Menari Siswa Kelas IV

Tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal yaitu dengan adanya perencanaan yang baik. Guru harus melihat komponen-komponen yang memungkinkan adanya keterlibatan lingkungan yang mendukung pembelajaran pada saat membuat perencanaan pembelajaran. Sebelum guru menerapkan metode praktik dalam menari, guru menjelaskan tentang materi tari yang akan dipraktikkan.

Pada perencanaan pembelajaran menggunakan metode praktik dalam menari, pertama-tama guru mempelajari materi tari yang akan

disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran SBdP tema 8 subtema 2 pembelajaran 6. Kemudian siswa mempraktikkan gerakan tari yang sudah dijelaskan oleh guru, dan guru mengatur jadwal yang akan di laksanakan dalam penerapan metode praktik menari.

Langkah-langkah tahap penggunaan metode praktik sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

1) Menyusun penulisan RPP

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan guru kelas IV Ibu SW mengenai RPP saat mengajar pelajaran SBdP materi tari sebagai berikut:

“Ya, untuk RPP selalu digunakan pada saat mengajar yang diambil dari buku paket, dilihat dari silabus dan dari kurikulum 2013. Terkhusus untuk pelajaran SBdP tema 8 daerah tempat tinggalku subtema 2 pembelajaran 6 bagian materi tari untuk mempraktikkan tariannya tidak semua anak yang bisa turun ke sekolah sebab dalam keadaan pandemi Covid-19. Maka dari itu beberapa anak saja yang dapat izin dari orang tua ke sekolah untuk melaksanakan praktik menari.” (Wawancara, Senin 26 April 2021).

Penulisan RPP pada pembelajaran SBdP Tema 8 daerah tempat tinggalku subtema 2 keunikan daerah tempat tinggalku pembelajaran 6 sebagai berikut:

Kompetensi Inti (KI)

KI3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD)

SBDP

4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah

Indikator

Memperagakan gerak tari daerah berdasarkan ruang gerakan pola lantai.

Berdasarkan penyusunan RPP bagian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator tersebut peneliti melakukan penelitian pada KD 3.3 dan KD 4.3 tentang Tema 8 Subtema 2

Pembelajaran 6

2) Materi SBdP

Materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran tematik Tema 8 daerah tempat tinggalku subtema 2 keunikan daerah tempat tinggalku pembelajaran 6 tentang tarian melalui lagu “apuse” yang berasal dari Papua. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada di buku masing-masing. Guru juga menjelaskan langkah-langkah melakukan gerakan tari.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, bahwa dalam menentukan materi pembelajaran tematik kelas IV guru perlu menambah metode pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode praktik menari agar siswa lebih aktif dan mendapatkan pengalaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tahap pelaksanaan

Menentukan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV ibu SW mengatakan bahwa “strateginya dengan metode ceramah, dan simulasi.” (Senin 26 April 2021).

Metode ceramah dalam pembelajaran SBdP tentang menggerakkan tarian, guru terlebih dahulu menjelaskan materinya mengenai gerakan tari. siswa mencoba untuk melakukan gerak tari yang sudah dijelaskan oleh guru.

c. Tahap Evaluasi

Mengetahui pola lantai

Hasil wawancara dengan guru kelas IV ibu SW mengatakan bahwa “pola lantai yang akan di gunakan pada saat menari ada pola lantai melingkar, ada pola lantai horizontal” (Senin 26 April 2021).

Setiap siswa menerima video tarian yang akan di pelajarnya di rumah masing-masing. Tarian dilakukan dengan adanya pola lantai agar gerakan tersusun dengan baik dan menghasilkan tarian yang menarik bagi orang-orang yang menyaksikannya.

2. Pelaksanaan Metode Praktik pada Pembelajaran Tema 8 Subtema 2 pembelajaran 6 Keterampilan Menari Siswa Kelas IV

Hasil wawancara terkait penerapan pembelajaran SBdP pada materi tari dengan guru kelas IV ibu SW mengatakan “saya mengajarkan ke anak-anak hanya berupa teori menari saja, untuk praktik menari belum ada dilaksanakan” (Jum“at 21 Mei 2021).

Hasil wawancara terkait evaluasi pembelajaran SBdP materi tari dengan guru kelas IV ibu SW mengatakan “Ya, setiap selesai pembelajaran melakukan evaluasi. Cara evaluasinya anak diberi tulisan dalam bentuk soal” (Jum“at 21 Mei 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disertai observasi yang di amati oleh peneliti pelaksanaan metode praktik masih belum diterapkan

dalam pembelajaran SBdP materi tari, sehingga kurang mengetahui keterampilan menari seorang anak.

Pelaksanaan metode praktik ini diterapkan oleh guru sejak tanggal 26 Mei 2021 melakukan tahapan sebagai berikut:

Guru melaksanakan langkah-langkah penerapan metode praktik pada pembelajaran SBdP keterampilan menari siswa sesuai dengan kurikulum 2013. Guru mengidentifikasi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kelas IV pada Tema “Daerah Tempat Tinggalku”. Kemudian guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebelum menerapkan metode praktik dalam pembelajaran SBdP keterampilan menari siswa pada Tema 8 “daerah tempat tinggalku” subtema 2 “keunikkan daerah tempat tinggalku” pembelajaran 6. Selanjutnya guru menentukan indikator, tujuan dan materi pembelajaran sesuai KI dan KD. Langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran praktik sebagai berikut:

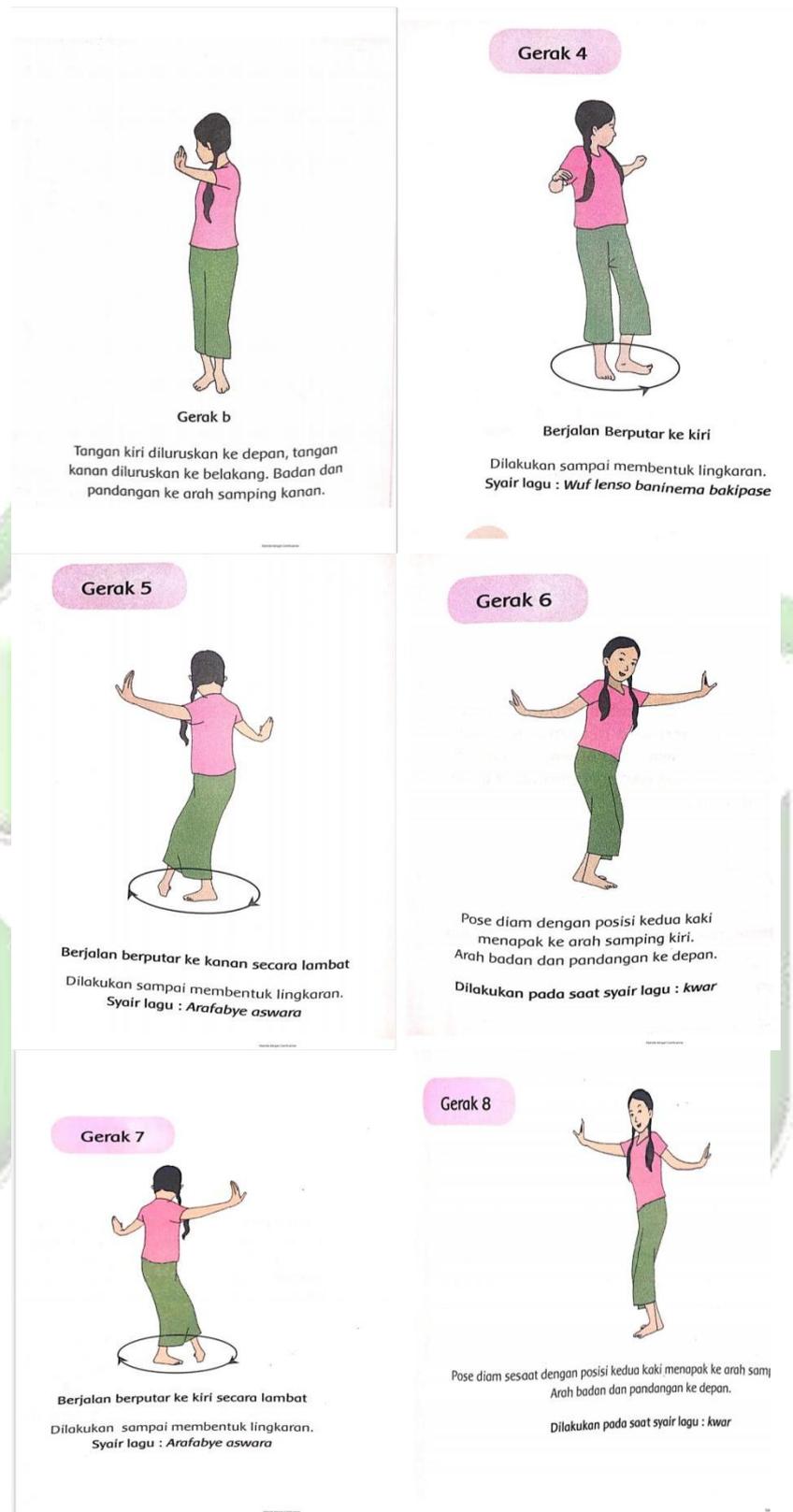
a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini yaitu pembuatan RPP , yang dialokasikan waktu 1x35 menit setiap 1 kali pertemuan selama 3 kali pertemuan. Materi pembelajaran tematik di kelas IV Tema 8 Subtema 2 Keunikkan daerah tempat tinggalku pembelajaran 6.

Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan yaitu mengenai gerakan tarian, gambar tarian, musik, dan ruangan yang akan dilaksanakannya praktik menari.

Berikut gambar gerakan tari yang akan di praktikkan





Gambar 4.1. Gerakan Tari

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan ini berlangsung selama 3 kali pertemuan dalam waktu 3 minggu setiap 1 minggu sekali alokasi waktu 1x35 menit dengan menggunakan 3 aspek yaitu wiraga, wirama, dan wirasa saat praktik berlangsung. Pelaksanaan praktik menari sebagai berikut:



Gambar. 4.2 Pertemuan I Pada hari Sabtu tanggal 22 Mei 2021

Pada gambar diatas merupakan pertemuan pertama pada saat pembelajaran SBdP materi tari. Siswa hanya berjumlah 8 orang,

semua anak tetap melaksanakan protokol kesehatan pada saat turun ke sekolah dengan izin dari orang tua. selanjutnya guru menjelaskan tentang gerak-gerakan tari, menunjukkan gambar-gambar tari kepada siswa. Salah satu anak disuruh maju kedepan unruk menggerakkan tarian yang sudah di jelaskan oleh guru.

Siswa diminta untuk melakukan praktik menari dengan iringan musik, video tarian di kirim ke grup siswa agar dapat di pelajari di rumah masing-masing dan akan mempraktikkannya pada pertemuan selanjutnya.



Gambar 4.3 Screenshot guru mengirim video ke grup kelas pada hari sabtu tanggal 22 Mei 2021

Video yang sudah dikirim oleh guru maka siswa akan mempelajarinya di rumah masing-masing dan akan di praktikkan pada pertemuan selanjutnya dengan iringan musik yaitu lagu *Apuse*.

Tabel 4.2 Pertemuan ke II pada hari sabtu tanggal 29 Mei 2021

Aspek Wiraga	Keterangan	Nama/ Inisial
Mampu menggerakkan tubuh saat menari	Mampu	KR, RM, NH, NGJ,
	Belum Mampu	FAN, F, M, ST.
Aspek Wirama	Keterangan	Nama/ Inisial
1. Mampu menggerakkan tangan dengan iringan musik (Lagu <i>Apuse</i>)	Mampu	KR, RM, NH, NGJ, ST, M
	Tidak Mampu	FAN, F.
2. Mampu menggerakkan kaki dengan iringan musik (Lagu <i>Apuse</i>)	Mampu	KR, RM, NH, NGJ, ST, M
	Tidak Mampu	FAN, F.
Aspek Wirasa	Keterangan	Nama/ Inisial
Mampu mengekspresikan gerakan tari pada saat mendengarkan musik (Lagu <i>Apuse</i>)	Mampu	KR, RM, NH, NGJ, ST, M.
	Tidak Mampu	FAN, F.

Pada pertemuan ke-2 guru mengintruksi anak-anak agar mengambil tempat yang sudah diatur untuk melaksanakan praktik menari. Musik di hidupkan oleh peneliti sendiri agar siswa langsung saja mempraktikkan tarian di dalam kelas yang sudah di pelajari

siswa di rumah melalui video yang sudah dikirim pada grup siswa kelas IV.

Dari pertemuan ke-2 maka dapat diketahui ada beberapa anak yang tidak mampu dalam menggerakkan tubuh, tangan dan kaki pada saat mempraktikkan tarian, dan ada beberapa anak yang sudah mampu untuk mempraktikkannya. Selanjutnya akan dilakukan lagi pertemuan terakhir yaitu pertemuan ketiga yang akan di laksanakan seminggu kedepannya.



Gambar 4.4 Praktik Menari

Gambar diatas menunjukkan bahwa belum semua anak yang bisa menggerakkan tubuh, tangan, kaki dan ekspresi pada wajah pada saat mengikuti iringan musik (Lagu *Apuse*). Tetapi sudah ada beberapa anak yang sudah mampu menggerakkan tubuh, tangan, kakinya bahkan mengekspresikan wajahnya saat menarikan tarian yang diiringi lagu *Apuse* pada saat menari. Setelah melaksanakan praktik menari pada pertemuan kedua siswa akan mempraktikkan lagi pada pertemuan selanjutnya.

Tabel 4.3 Pertemuan ke III pada hari sabtu tanggal 5 Juni 2021

Aspek Wiraga	Keterangan	Nama/ Inisial
Mampu menggerakkan tubuh saat menari	Mampu Tidak Mampu	KR, RM, NGJ, FAN, F, M, ST, NH.
Aspek Wirama	Keterangan	Nama/ Inisial
1. Mampu menggerakkan tangan dengan iringan musik (Lagu <i>Apuse</i>)	Mampu Tidak Mampu	KR, RM, NGJ, FAN, F, M, ST, NH.
2. Mampu menggerakkan kaki dengan iringan musik (Lagu <i>Apuse</i>)	Mampu Tidak Mampu	KR, RM, NGJ, FAN, F, M, ST, NH.
Aspek Wirasa	Keterangan	Nama/ Inisial
Mampu mengekspresikan gerakan tari pada saat mendengarkan musik (Lagu <i>Apuse</i>)	Mampu Tidak Mampu	KR, RM, NGJ, FAN, F, M, ST, NH.

Pada pertemuan ke-3 guru kembali mengintruksi siswa untuk mengambil tempat masing-masing yang sudah diatur, pada tariannya ini berdurasi 3 menit 10 detik. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa anak mampu melakukan tariannya dengan menggunakan praktik

menari secara mandiri. Berikut ada beberapa gambar yang mana anak-anak sudah bisa melakukan tarian dengan sempurna



Gambar 4.5 Praktik Menari pertemuan ke-3

c. Tahap Evaluasi

Pada evaluasi siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan tarian yang sudah di pelajarinya selama 2 minggu. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang sudah melaksanakan praktik menari mengenai pola lantai. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara tak terstruktur.

Hasil wawancara peneliti dengan Karina “Bagaimana pola lantai yang dilaksanakan pada saat praktik menari? Mudah aja setelah hapal gerakannya dan lagunya”

“Apa saja pola lantai yang digunakan pada saat praktik menari? Ada kesamping dan berputar”

Hasil wawancara peneliti dengan Rini “Bagaimana pola lantai yang dilaksanakan pada saat praktik menari? Gampang kak”

“Apa saja pola lantai yang digunakan pada saat praktik menari? Melingkar dan horizontal”

Hasil wawancara peneliti dengan Nadia “Bagaimana pola lantai yang dilaksanakan pada saat praktik menari? Mudah sekali bu”

“Apa saja pola lantai yang digunakan pada saat praktik menari? Horizontal dan berputar”

Hasil wawancara peneliti dengan Maulana “Bagaimana pola lantai yang dilaksanakan pada saat praktik menari? Mudah”

“Apa saja pola lantai yang digunakan pada saat praktik menari? Ada memutar dan horizontal”

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah di sampaikan para siswa diatas bahwa dengan praktik menari secara langsung siswa dapat memahami pola lantainya dan bisa menghafal lagu serta gerakan-gerakan pada saat menari. Dengan adanya praktik menari secara langsung maka dapat diketahui keterampilan setiap siswa.

Keberhasilan siswa dalam menari dapat dilihat ketika dia bergerak dengan iringan musik.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Penerapan Metode Praktik pada Pembelajaran SBdP

Tema 8 Subtema 2 Keterampilan Menari Siswa Kelas IV

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan awal dari semua proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu berdasarkan perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Terry dalam (leo, Sri, 2013: 2) yang mengungkapkan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok agar mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran menggunakan metode praktik dalam menari materi SBdP guru terlebih dahulu menjelaskan teori kepada siswa kelas IV mengenai gerakan tari menggunakan kurikulum 2013 yang terdiri dari RPP yang dikembangkan berdasarkan dari kurikulum dan buku paket, mendorong semangat anak dalam membaca dan menulis, memberikan umpan balik positif, pengayaan, dan remidi. Keterkaitan antara KI, KD, materi, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran dalam pelaksanaan praktik menari. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nugroho 2003: 158) bahwa penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

a. Menyusun Penulisan RPP

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai menyusun RPP, sama halnya dengan pendapat Permendiknas No. 41 Tahun 2017 dalam (Imran, 2020: 148) menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu upaya menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah.

b. Materi SBdP

Materi pokok dipilih harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Sama halnya menurut (Anwar & Hendra 2011: 101) menyatakan bahwa materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang perlu dikuasai peserta didik berdasarkan indikator yang telah ditentukan untuk

mengukur proses pembelajaran dari aspek sikap, pengetahuan dan keteampilan.

Dalam RPP pada pembelajaran Tematik Tema 8 Daerah tempat tinggalku subtema 2 keunikan daerah tempat tinggalku pembelajaran 6 mengenai materi gerak tari dengan iringan musik lagu *Apuse* yang berasal dari Papua sudah disusun berdasarkan silabus. Dalam kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan teori mengenai gerak tari, memberi umpan balik kepada siswa untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan memperagakan gerakan tari. Setelah teori selesai guru menyampaikan kepada siswa agar minggu depan mempraktikkan tarian dengan menonton video yang sudah dikirim melalui WhatsApp.

2. Tahap Pelaksanaan

Menentukan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV ibu SW mengatakan bahwa “strategi yang digunakan dengan metode ceramah” (Senin, 26 April 2021). Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat penting, agar mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Strategi pembelajaran sangat berguna buat guru dan peserta didik. Menurut (Sanjaya 2010: 60) mengatakan bahwa strategi dan metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat

menentukan keberhasilan pencapaian tujuan ditentukan oleh komponen ini.

3. Tahap Evaluasi

Mengetahui Pola Lantai

Pola lantai sangat berpengaruh pada saat menari sehingga dapat menghasilkan tarian yang menarik bagi orang-orang yang menyaksikannya. Sama halnya menurut Dibia dkk dalam (Safitry dkk, 2016: 328) mengatakan bahwa yang paling mudah dapat dilihat, sebagai bagian dari koreografi adalah pola lantai yaitu titik-titik yang ditempati dan garis-garis yang dilalui penari. dalam tarian ini menggunakan pola lantai horizontal dan melingkar.

B. Pelaksanaan Metode Praktik pada Pembelajaran SBdP Tema 8 Subtema 2 Keterampilan Menari Siswa Kelas IV

1. Tahap Perencanaan

a. Menyusun Penulisan RPP

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan dalam kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat menunjang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan teramat dibutuhkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran

yang diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas (Bararah, 2017: 132).

b. Materi SBdP

SBdP merupakan pendidikan seni salah satunya tari, materi pembelajaran SBdP yaitu materi yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi yang terdapat di dalam RPP adalah pengembangan dari materi pokok yang ada dalam silabus. Maka dari itu materi-materi yang ada di dalam RPP harus dibahas atau dikembangkan dengan seksama atau terperinci. Bahkan guru bisa mengembangkannya menjadi sebuah buku yang disebut buku siswa agar peserta didik menguasai setiap mata pelajaran yang disampaikan (Wati & Iskandar, 2020: 43).

2. Tahap Pelaksanaan

Mengetahui Strategi Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang akan dilakukan sesuai rencana yang teratur dan terarah agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Menurut (Abdullah 2014: 151) mengatakan bahwa pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang mengambil keputusan guna mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan.

Metode pembelajaran yaitu suatu cara yang berisi prosedur untuk melakukan kegiatan terkhususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Pelaksanaan metode praktik ini agar lebih mudah

mengetahui suatu keterampilan siswa dalam menari, tidak semua siswa mampu melaksanakan menari dengan sempurna tanpa adanya berlatih dan mempraktikkannya secara langsung dengan iringan musik.

Kegiatan menari dengan metode praktik menari di kelas IV di SDN 2 Panarung dimulai dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaan metode praktik ini peneliti menggunakan 3 aspek dalam menari yaitu *Wiraga, Wirama, Wirasa*. Proses pembelajaran dimulai dengan guru meminta siswa untuk memperhatikan apa yang akan di sampaikan.

Pertemuan pertama dalam proses penerapan metode praktik pada pembelajaran SBdP Tema 8 “Daerah Tempat Tingalku” subtema 2 “Keunikkan Daerah Tempat Tinggalku” pembelajaran 6, guru menjelaskan materi yang mengenai gerakan tari. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk maju ke depan menggerakkan salah satu dari gerakan tari yang sudah dijelaskan. Selanjutnya guru mengirimkan video tarian untuk di pelajari siswa di rumah masing-masing dan akan dilaksanakan pada minggu depan.

Pertemuan kedua guru meng intruksikan kepada siswa agar mengambil tempat masing-masing untuk melaksanakan praktik menari, guru tetap mendampingi siswa pada saat menari, musik disediakan dari peneliti yaitu lagu *Apuse* dari papua. Untuk pertemuan kedua ini sudah terlihat keterampilan anak dalam menari walau belum semua anak yang bisa menggerakkan tarian.

Pertemuan ketiga sama seperti pertemuan kedua guru mengintruksikan lagi kepada siswa untuk mengambil posisi masing-masing, dalam pertemuan ketiga ini semua siswa mampu melaksanakan menari dengan baik dan sesuai dengan irama musik. Siswa senang dengan adanya pelaksanaan praktik menari dan mereka lebih aktif.

Penerapan metode praktik untuk mengetahui keterampilan menari siswa ini dicapai dengan baik pada saat kegiatan praktik berlangsung.

Pada saat menerapkan metode praktik ini guru melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran praktik. Setelah melaksanakan praktik menari selanjutnya guru memberikan kepada siswa soal-soal dan peneliti melakukan tugasnya untuk memberikan pertanyaan kepada siswa setelah siswa selesai melaksanakan praktik menari tersebut.

Berdasarkan data yang sudah didapatkan oleh peneliti, penerapan metode praktik pada pembelajaran SBdP Tema 8 Keterampilan menari siswa kelas IV di SDN 2 Panarung siswa aktif pada saat melaksanakan menari tanpa mengeluh.

3. Tahap Evaluasi

Mengetahui Pola Lantai

Pola lantai berpengaruh dalam jumlah penari, tarian yang minimal 5 orang akan menghasilkan bentuk pola bermakna dibandingkan 20 penari. pola lantai yang disusun secara rapi agar tercapainya keselarasan yang sesuai dengan tarian. Pola lantai yang digunakan menggunakan pola horizontal dan pola melingkar (Matien, 2018: 46).



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil data yang didapat oleh peneliti yang berjudul “Penerapan Metode Praktik pada Pembelajaran SBdP Tema 8 Subtema 2 Keterampilan Menari Siswa Kelas IV di SDN 2 Panarung Kota Palangka Raya antara lain, sebagai berikut:

1. Guru menggunakan RPP sebagai proses berjalannya suatu pembelajaran, adapun penulisan RPP, materi SBdP tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 Keunikkan daerah Tempat Tinggalku pembelajaran 6 tentang tarian yang diiringi lagu “Apuse” dari Papua.
2. Guru Melaksanakan tari dengan menggunakan metode praktik pada pembelajaran SBdP materi tari. Pelaksanaan tari ini siswa dapat melakukan tarian tersebut dengan benar dengan menggunakan 3 aspek yaitu wiraga, wirama dan wirasa, dan juga dapat mengetahui pola lantai yang menggunakan pola lantai horizontal dan pola lantai melingkar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa agar terus semangat dalam belajar meskipun bukan mata pelajaran SBdP materi tari. Peneliti berharap agar siswa selalu aktif dalam hal yang positif

2. Bagi guru agar lebih memperhatikan muridnya pada saat melaksanakan praktik menari supaya mengetahui mana siswa yang memiliki bakat keterampilan menari dan mana yang kurang dalam keterampilan menari pada diri siswa.
3. Bagi sekolah untuk di dalam kelas agar diberi fasilitas berupa stop kontak, agar mudah pada saat diperlukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2014. *Manajemen & Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Pressindo.
- Akromusyuhada, A. 2018. Seni Dalam Perpektif Al Quran Dan Hadist. *Jurnal Tahdzibi*, 3 (1): 1- 6.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain. 2010. *Efektifitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Cipta, E. G. E. 2019. *Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Tradisional Di Sekolah Dasar*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
- Davit, Jacobsen A. Paul, Eggen. Donal, Kauchak. 2009. *Methods For Theaching Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA..* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadli, F. 2019. Metode Praktik Dalam Memperkenalkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di Paud Mawar Tasikrejo Pemasang: *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudathul Athfal*, 7 (1): 121-136.
- Fitria Aida. 2017. *Pengaruh Pelatihan Seni Tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa SDN Kauman 1 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim M. Edi. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*. Bandung: Alfabet.
- Ikhsanudin Farid. 2020. Pengembangan Media Permainan Inovatif Cerapi (Cerita Imajinasi Pola Lantai) Pada Pembelajaran SBDP Untuk Siswa Kelas V SDN Karangtengah 01 Batang. Skripsi Tidak diterbitkan. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Imran. Panigoro 2020. Pelaksanaan Bimbingan Berkelanjutan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SDN 01 Popayato. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4 (2): 145-158.

- Isnawardatul Bararah. 2017. Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna*, 7 (1): 131-147.
- Leo A, Sriwahyuni. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*: Yogyakarta. Penertbit Ombak
- Maesaroh, S. 2013. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam: *Jurnal Kependidikan*, 1 (1): 150–168.
- Naisah. 2013. *PEmbelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Sekolah Dasar*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Pontianak: Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Nilna Nurul Matien. 2018. Kajian Koreografi Tari Lembu Sena di Desa Ngagrong Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali: *Jurnal Seni Tari*. 7 (1): 43-48.
- Niyatun, Sempruk. 2019. Peningkatan Rasa Percaya Diri Dalam Memprestasikan Gerak Tari Melalui Media Audio Visual Di Kelas VIIC SMP Negeri 1 Cawas Semester Gasal Tahun Pelajaram 2018/2019: *Jurnal Pendidikan*. 6 (70-71): 2301-5848.
- Pamungkas Joko. 2015. Estetika Koreografi Sebagai Penunjang Kreativitas Seni Anak Usia Dini: *Jurnal Pendidikan Anak*. 6(1): 595-600.
- Parnawi Afi. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
- Rafika, T. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menari Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP 2 Sawangan Kabupaten Magelang*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riant Nugroho, Dwijowijoto. 2003. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Restian Arina. 2019. *Koreografi Seni Tari Berkarakter Islami untuk Anak Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ruja Wati, Wahyu Iskandar. 2020. Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas IV MI/SD: *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 7 (3): 42-59
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Soehardjo, A.J. 2012. *Pendidikan Seni*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suriansyah A. Aslamiah A. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sustiawati Luh, Suryatini K, Ariati M. 2018. Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning: *Jurnal Seni Budaya*, 33 (1): 128-143.
- Syahrowiyah, titin. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. 10 (2): 1-18.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yanti Risda. 2019. *Meningkatkan Keterampilan Menari Tari Pakerana Anida Dengan Metode Demontrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.